

## Syllabic Method dalam Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita

Mira Ferola Herdianingsih<sup>1</sup>, Endro Wahyuno<sup>2</sup>, Pramono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar

<sup>2</sup>Universitas Negeri Malang

E-mail: miraferola95@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *syllabic method* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas III di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test - post test*. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa 4 soal tes kinerja dan 2 soal tes tulis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon. Data yang di analisis menggunakan uji Wilcoxon adalah data hasil *pre-test* dan *post test*. Hasil perhitungan melalui uji Wilcoxon dengan  $n = 5$  pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $= 1$ , maka diterima dan ditolak, karena  $(0) \leq (1)$  artinya hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Syllabic Method* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas III di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar.

**Kata Kunci :** *Syllabic Method*, Kemampuan Membaca Permulaan, Tunagrahita Ringan.

**Abstract:** The purpose of this research is to know how big the influence of syllabic method to reading ability of 3<sup>rd</sup> grade student with light intelligent intellectual disability in SDLB Negeri Sukorejo Blitar. This research uses experimental research method with one group pre-test - post test. The data collected in this study were 4 performance test questions and 2 written test questions. Data analysis used in this study is Wilcoxon Test. The data in the analysis using Wilcoxon test is the data of pre-test and post test. The result of calculation through Wilcoxon test with  $n = 5$  at significant level 0.05 obtained  $= 1$ , then accepted and rejected, because  $(0) \leq (1)$  means the hypothesis proposed accepted. Based on these results it can be concluded that the use of Syllabic Method gives a significant influence on the reading ability of students of light intellectual disability of 3<sup>rd</sup> grade students in SDLB Negeri Sukorejo Blitar.

**Keywords:** Syllabic Method, Early Reading Ability, Lightweight intellectual disability.

Pendidikan merupakan hal penting yang wajib didapatkan setiap manusia, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan untuk anak tunagrahita bertujuan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki secara lebih optimal sehingga mereka mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Jenis anak berkebutuhan khusus diantaranya anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak tunadaksa, anak tunalaras. Peneliti memilih salah satu anak berkebutuhan khusus yakni anak tunagrahita. Bratanata dalam Efendi (2006) menyatakan bahwa “Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meneliti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya”. Anak tunagrahita mampu didik (*debil*) merupakan anak tunagrahita yang tidak dapat mengikuti pembelajaran pada program sekolah biasa, namun ia masih mempunyai kemampuan yang bisa dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita menurut Efendi (2008:90) sebagai berikut “Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu

didik antara lain : (1) membaca, menulis, mengeja, dan berhitung; (2) menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain; (3) ketrampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja di kemudian hari”. Kesimpulannya, anak tunagrahita mampu didik merupakan anak tunagrahita yang masih bisa diberikan pembelajaran secara minimal dalam bidang akademis, sosial, dan pekerjaan. Membaca merupakan suatu hal rumit dengan melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Membaca untuk tahapan awal bisa disebut dengan membaca permulaan, penting untuk diajarkan. Adapun tujuannya adalah agar anak dapat membaca pada tahapan berikutnya. “Tujuan kebahasaan terdiri dari dua tujuan khusus, yaitu: (1) siswa dapat mengucapkan bahasa Indonesia dengan lafal yang wajar, dan (2) siswa dapat melafalkan kalimat bahasa Indonesia dengan intonasi yang wajar dan sesuai konteks dan keadaan” (Zubaidah 2013:18).

Membaca permulaan merupakan salah satu aspek penting dari empat keterampilan membaca, meliputi ketrampilan mendengar, berbicara, membaca permulaan, dan menulis. Menurut Abdurrahman (2003:200), “jika pada usia sekolah permulaan tidak

segera memiliki kemampuan membaca permulaan, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya". Wati (1996:51) menyebutkan langkah-langkah membaca permulaan sebagai berikut: (1) Mengenal unsur kalimat, (2) Mengenal unsur kata, (3) Mengenal unsur huruf, (4) Merangkai huruf menjadi suku kata, (5) Merangkai suku kata menjadi kata. Jenis-jenis metode pembelajaran membaca permulaan yang ada adalah sebagai berikut: (1) Metode Abjad / Alfabet, (2) Metode Bunyi, (3) Metode Suku Kata (*Syllabic Method*), (4) Metode Kata Lembaga, (5) Metode Global (Kalimat), (6) Metode SAS, (7) Metode Campuran SAS, Suku Kata, Kata Lembaga, Dam (8) Metode Campuran Abjad, SAS, Suku Kata, Kata Lembaga. Penelitian ini menggunakan salah satu dari 8 metode membaca permulaan yaitu metode suku kata (*Syllabic Method*). Metode suku kata (*Syllabic method*) lebih menarik bagi anak. Metode suku kata (*Syllabic method*) menurut Menurut Sabarti Akhadih (2001 / 2002 : 31 - 35) "menjelaskan bahwa Metode suku kata merupakan penerapan pengenalan huruf kepada siswa yaitu merangkai suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata". Sedangkan menurut Amin (1995:207) sebagai berikut, "Metode suku kata adalah suatu metode yang dimulai dengan mengajar suku-suku kata kemudian suku kata di gabungkan menjadi kata dan di uraikan menjadi huruf".

Pembelajaran membaca permulaan untuk anak tunagrahita dimulai dengan pengenalan huruf vocal dan konsonan sebagai tahapan awal untuk belajar membaca. Pembelajaran untuk anak tunagrahita tidak sama seperti pembelajaran pada siswa sekolah dasar umum karena pembelajaran untuk anak tunagrahita membutuhkan modifikasi dan pembelajaran yang diminimalkan atau disederhanakan. Pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan, huruf konsonan yang digunakan pada tahap ini adalah pengenalan huruf (b,d,p) karena kebanyakan dari siswa tunagrahita masih sulit dalam membedakan huruf tersebut. Maka dari itu diperlukan metode yang tepat untuk membaca permulaan siswa tunagrahita ringan serta penerapan membaca permulaan pada siswa tunagrahita sebagai latihan pertama dalam menguasai kebahasaan.

Berdasarkan hasil observasi di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar, ada empat dari lima siswa kelas 3 yang memiliki kesulitan dalam membaca. Siswa tersebut juga cenderung sulit membedakan setiap bentuk huruf, baik huruf vocal maupun konsonan. Mereka juga tidak dapat membaca secara lancar dan mengingat huruf apakah yang harus dibaca. Sehingga selain kesulitan membaca huruf juga kesulitan membaca kata dan kalimat sederhana. Dengan kesulitan membaca yang seperti itu, anak tersebut dipilih untuk dibantu dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Kesulitan membaca yang dialami oleh anak tersebut diduga karena pembelajaran yang diselenggarakan kurang sesuai dengan kemampuan tunagrahita, juga

kurangnya modifikasi media agar lebih menarik dan bervariasi yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca. Kondisi seperti ini dirasakan benar-benar sangat menghambat kemajuan anak dalam belajar membaca. Dengan demikian peneliti menggunakan metode suku kata (*Syllabic method*) dalam pembelajaran membaca pada anak tunagrahita. Metode ini dipilih karena menurut peneliti metode membaca dengan menggunakan metode ceramah kurang mendapatkan hasil.

Penyampaian metode untuk pembelajaran yang efektif membutuhkan bantuan berupa media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana untuk penerapan metode dalam pembelajaran. Kustiawan (2013) mengemukakan bahwa "Media Pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, artinya media pembelajaran merupakan unsur yang paling berpengaruh dan menentukan terhadap kegiatan pembelajaran". Suwarna dkk dalam Fadillah (2012) mengemukakan bahwa "Media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah. Maksudnya adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi".

Metode suku kata (*Syllabic method*) membantu anak dalam membaca permulaan yaitu dalam membaca meminimalkan untuk tidak mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat pemahaman penguasaan kemampuan membaca, dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata, dan dapat dengan mudah mengerti berbagai macam kata. Dalam metode ini, anak akan dikenalkan dengan suku kata dan kemudian suku kata dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna dengan menggunakan bantuan tanda sambung, kata-kata tersebut yang nantinya akan dirangkai menjadi kalimat. Penggunaan *syllabic method* diharapkan menjadi metode yang tepat dalam mengatasi kesulitan siswa tunagrahita dalam membaca permulaan.

Peneliti memilih metode ini karena subjek yang ditemui kebanyakan mampu menulis namun dalam mengeja kata dan menyebutkan kata masih mengalami kesulitan. Sehingga peneliti memilih metode suku kata (*Syllabic method*) dalam membelajarkan membaca. Peneliti merasa metode ini dapat dengan mudah dimengerti karena pembelajarannya akan lebih menyenangkan apalagi dengan ditunjang oleh media pembelajaran yang menarik. Dengan kemampuan anak tunagrahita yang terbatas, metode ini sesuai karena dirasa mudah dipahami, dan menarik bagi anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah pemberian metode suku kata (*syllabic method*) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas III di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar.

**Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Pre-Test Dan Post Test Membaca Permulaan**

No.	Nama	Nilai pre-test	Nilai post test
1	YN	67	96
2	NN	50	91.5
3	FS	33	79
4	SY	41.5	83
5	DM	62.5	96
Jumlah		250	445.5
Rata-rata		50	89

**Tabel 2 Analisis Data Uji Wilcoxon Kemampuan Membaca siswa tunagrahita ringan**

No.	Y-X
96	29
91.5	41.5
79	46
83	41.5
96	33.5

## METODE

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *Eksperimen*. Desain yang digunakan berupa *eksperimen one group pretest-posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan *syllabic method* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kelas III di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas III SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah satu kelas yang terdiri dari 5 siswa, diantaranya 1 perempuan dan 4 laki-laki.

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk melakukan analisis data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pada siswa tunagrahita ringan. Bentuk tes yang telah direncanakan adalah *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* bertujuan mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan intervensi, sedangkan *post-test* bertujuan mengetahui hasil dari pemberian intervensi.

Penyusunan instrumen berupa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dibuat sesuai dengan kisi-kisi dan RPP merupakan acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, menggunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli (*judgement*) dan butir soal yang bertujuan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan dalam penyusunan perlakuan kemampuan membaca siswa. Setelah data selesai dianalisis, hasil validitas disesuaikan dengan kriteria validitas yang disajikan. Validitas yang digunakan merupakan validitas *audience* dilakukan dengan cara menguji kompetensi siswa atas penguasaan isi buku ajar, misalnya dengan tes maupun non-tes (Akbar, 2013:42).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis nonparametrik. Analisis nonparametrik merupakan metode statistik yang bisa digunakan dengan mengabaikan asumsi-asumsi yang melandasi penggunaan metode statistik parametrik, terutama yang berkaitan dengan distribusi normal.

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan *uji Wilcoxon*. Adapun uji hipotesisnya dilakukan secara manual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini, setelah mengetahui hasil dari *pre-test* dan *post test* maka dilakukan rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post test* untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan membaca setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

### Nilai Pre-Test Dan Post Test

Berdasarkan tabel histogram perbandingan *pre-test* dan *post test*, maka terlihat bahwa nilai *pre-test* jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai *post test* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai pada hasil *post test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan *Syllabic Method* nilai siswa lebih rendah dibandingkan dengan nilai setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan perhitungan Uji Wilcoxon, pada tabel di atas diperoleh nilai kemampuan membaca dengan tes kinerja yang menunjukkan peningkatan dengan nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai terendah yaitu 75. Sedangkan nilai yang diperoleh pada kemampuan membaca dengan tes tulis yang menunjukkan peningkatan dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 83. Nilai *pretest* dan *post-test* semua anak tidak ada yang selisihnya negatif (-), maka semua anak diberi tanda positif (+). Selanjutnya rangking bertanda positif dan negatif masing-masing dijumlahkan, kemudian hasil penjumlahan yang paling kecil dijadikan . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai = 0, yaitu jumlah yang harga mutlaknya paling kecil. Nilai kritis untuk uji Wilcoxon  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 5$  (jumlah sampel) dari daftar Uji Wicoxon diperoleh = 1.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

“*Syllabic Method* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kelas 3 di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar”. Untuk menguji yaitu : diterima jika  $\leq$  dari. Berdasarkan perhitungan melalui uji Wilcoxon dengan  $n = 5$  pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $= 1$ , maka diterima dan ditolak, karena  $(0) \leq (1)$  artinya hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Syllabic Method* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas III di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar.

## Pembahasan

Penelitian tentang pengaruh *Syllabic Method* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas 3 di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar menunjukkan bahwa penggunaan *Syllabic Method* yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *pre-test* yang memiliki rata-rata 52 untuk tes kinerja dan 50 untuk tes tulis, sedangkan hasil *post test* memiliki rata-rata 85 untuk tes kinerja dan 93 untuk tes tulis serta hasil rata-rata keseluruhan *pre-test* 50, sedangkan hasil rata-rata keseluruhan *post test* 89. Dengan membandingkan rata-rata nilai kemampuan daya ingat siswa dalam membaca permulaan menggunakan *Syllabic Method*, serta menjawab soal tes tulis sebelum dan sesudah menggunakan *Syllabic Method*. Pada tabel Uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Syllabic Method* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas 3 di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar.

Maka dalam penelitian ini penerapan *Syllabic Method* dipermudah dengan adanya media berupa papan magnet dan kartu kata magnet, sehingga siswa lebih mudah untuk mengaplikasikannya dengan pelaksanaan pembelajaran yang lebih menarik. Pertama kali siswa membaca kata, kemudian melihat kata dan menjadikan suku kata. Siswa membaca suku kata tersebut kemudian dikupas lagi menjadi huruf. Sambil membaca huruf, maka siswa diminta merangkai kembali huruf menjadi suku kata dan membacanya. Selanjutnya siswa merangkai suku kata menjadi kata. Pemberian perlakuan dilaksanakan selama empat kali *treatment*, dimana satu kali *treatment* dilaksanakan selama 2x45 menit.

Berdasarkan hasil analisis dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *Syllabic Method* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas 3 di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar. Setelah diberikan *treatment* sebanyak empat kali maka hasil belajar siswa melalui *post-test* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan *treatment* yaitu pada saat *pre-test*.

*Syllabic Method* dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa tunagrahita ringan agar lebih mudah memahami huruf dan kata, karena dalam penerapan *Syllabic Method* siswa juga berperan aktif dalam pengupasan dan perangkaian suku kata menjadi huruf dan sebaliknya, khususnya pembelajaran membaca melalui media yang sudah dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa. Dengan melakukan praktek secara langsung maka siswa dengan mudah memahami dan mengingat apa saja yang sudah dia lakukan seperti mengupas dan merangkai kata menjadi suku kata lalu menjadi huruf. Dengan media papan magnet dan kartu kata magnet membantu siswa untuk lebih mudah dalam menerapkan *Syllabic Method* sebagai pembelajaran membaca permulaan. Siswa lebih tertarik dengan media yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhannya sehingga siswa lebih antusias mempelajari membaca permulaan menggunakan *Syllabic Method*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan kelas III di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar pada saat sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) berada pada kategori kurang. Terlihat dari hasil perolehan nilai rata-rata *pre-test* pada tes kinerja yaitu 52. Sedangkan dari hasil perolehan nilai rata-rata *pre-test* pada tes tulis yaitu 50. Serta hasil perolehan nilai rata-rata *pre-test* keseluruhan yaitu 50.

Kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan kelas III di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar pada saat sesudah diberikan perlakuan (*post test*) berada pada kategori sangat baik karena adanya peningkatan. Terlihat dari hasil perolehan nilai rata-rata *post test* pada tes kinerja yaitu 85. Sedangkan dari hasil perolehan nilai rata-rata *post test* pada tes tulis yaitu 93. Serta hasil perolehan nilai rata-rata *post test* keseluruhan yaitu 89.

Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan *Syllabic Method*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, perhitungan melalui uji uji Wilcoxon dengan  $n = 5$  pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $= 1$ , maka diterima dan ditolak, karena  $(0) \leq (1)$  artinya hipotesis yang diajukan diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Syllabic Method* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kelas 3 di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

#### *Bagi sekolah*

Disarankan dapat menyediakan metode dan media pembelajaran seperti *Syllabic Method* untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa di sekolah luar biasa khususnya untuk anak tunagrahita ringan.

#### *Bagi guru*

Disarankan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *Syllabic Method* dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa lebih tertarik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan memudahkan anak dalam membaca kalimat sederhana. Selain itu diharapkan guru sanggup memanfaatkan *Syllabic Method* untuk dikolaborasikan dengan penggunaan media lainnya yang telah dimodifikasi lebih menarik.

#### *Bagi peneliti selanjutnya*

Disarankan pembelajaran membaca permulaan menggunakan *Syllabic Method* bisa digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian tentang kemampuan membaca permulaan terutama bagi siswa tunagrahita ringan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Akbar, Sa'dun. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Akhadiah, Sabarti Dkk. (2002). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Amin, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti.
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, Mohammad. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fadlillah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kustiawan, Usep. (2013). *Sumber dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Ritawati Wahyudin, (1996). *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia Di Kelas-Kelas Rendah SD*. Padang. IKIP.
- Rojiati, Janatu. (2015). *Pengaruh Metode Kupas Rangkaian Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Sedang Kelas Iv Di SLB Idayu 2 Kabupaten Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Zubaidah, Eny. (2013). *Draf Penulisan Buku Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak. Diagnosa Dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNY.